



## Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Budaya Jambi Menggunakan Wayang Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Azka Kota Jambi

**Alifya Yuliani<sup>1</sup>**

Pendidikana Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ,Universitas Jambi, Indonesia  
email: [yulianialifya@gmail.com](mailto:yulianialifya@gmail.com)

**Indryani<sup>2</sup>**

Pendidikana Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ,Universitas Jambi, Indonesia  
email: [Indryanijambi@gmail.com](mailto:Indryanijambi@gmail.com)

**Nyimas Muazzomi<sup>3</sup>**

Pendidikana Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ,Universitas Jambi, Indonesia  
email: [Nyimas.Muazzomi@unja.ac.id](mailto:Nyimas.Muazzomi@unja.ac.id)

\*Korespondensi: email: [yulianialifya@gmail.com](mailto:yulianialifya@gmail.com)

### Abstrak

**History Artikel:** *Social-emotional skills are a child's ability to recognize, understand, and manage their own emotions while interacting positively with others. At an early age, this skill is crucial. Some children experience issues such as shyness in speaking in front of their peers, a lack of confidence in speaking and answering questions, impolite behavior, and difficulty controlling their emotions, often harassing their peers, and damaging their belongings. The purpose of this study was to determine the effect of Jambi culture-based storytelling using wayang puppets on the social-emotional development of 5-6-year-old children at Al-Azka Kindergarten in Jambi City. This research was an experimental study using a one-group pre-test-posttest design. The population was 49 children. Purposive sampling was used, selecting 14 children from class B3. Data collection techniques included observation and documentation. The research instrument used was an observation sheet in accordance with the observation guide. Data analysis techniques included normality tests and homogeneity tests, and hypothesis testing using the t-test. The results of the study showed that  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , namely  $21,649 > 2,160$  so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, so it can be concluded that there is an influence of the Jambi Culture-Based Storytelling Method Using Wayang on the Social Emotional Development of Children Aged 5-6 Years at TK IT Al-Azka, Jambi City.*

Diterima 1 Mei 2026  
Direvisi 15 Mei 2026  
Diterima 30 Mei 2026  
Tersedia online 1 Juni 2026

**Kata kunci:** *Storytelling methods, puppets, social emotional development*

### Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kualitas dan potensi yang dimiliki setiap individu. Pendidikan pada usia dini menjadi dasar utama dalam penanaman berbagai pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Masa anak usia dini dimulai sejak lahir hingga anak mencapai kematangan seksual (Rabi'atululiah et al., 2024). Periode ini merupakan tahap yang sangat penting dalam mengembangkan berbagai potensi dan aspek perkembangan anak usia dini. Anak juga lebih

mudah diarahkan kepada hal-hal positif sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal negatif. Oleh sebab itu, peran dan tanggung jawab orang tua sangat menentukan perkembangan anak di masa depan karena pendidikan pertama diperoleh dari keluarga, khususnya orang tua. Walaupun demikian, orang tua juga perlu memberikan pendidikan tambahan melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini agar perkembangan potensi dan berbagai aspek anak, termasuk aspek sosial emosional, dapat berkembang secara optimal (Intsani, 2020).

Perkembangan sosial adalah proses pencapaian kematangan seseorang dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya. Perkembangan ini dapat dipahami sebagai proses belajar individu untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok, nilai moral, serta tradisi yang berkembang dalam masyarakat sehingga tercipta interaksi dan kerja sama yang baik. Oleh karena itu, perilaku sosial manusia selalu berkaitan dengan nilai dan norma yang mengatur hubungan individu dengan lingkungannya (Susanto, 2017). Sementara itu, perkembangan sosial emosional pada anak menunjukkan kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial secara baik. Selain itu, perkembangan sosial emosional membantu anak untuk menyesuaikan diri dengan norma, adat istiadat, kebiasaan, dan aturan yang berlaku dalam suatu kelompok (Haryono, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 05–09 Januari 2026 di TK IT Al-Azka Kota Jambi, ditemukan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun masih belum berkembang secara optimal. Dari 14 anak, terdapat 8 anak yang menunjukkan kemampuan sosial emosional yang masih rendah. Hal tersebut terlihat dari sikap anak yang masih malu untuk bercerita di depan teman-temannya, kurang percaya diri saat tampil maupun menjawab pertanyaan, berperilaku kurang sopan, serta mengambil barang milik orang lain. Selain itu, beberapa anak juga masih kesulitan dalam mengendalikan emosi, suka mengganggu teman, dan merusak barang milik temannya. Tidak hanya itu, masih terdapat anak yang belum mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, belum terbiasa melakukan sikap tolong-menolong, bekerja sama, dan berperilaku sopan santun, serta belum mampu mematuhi berbagai peraturan yang berlaku dan enggan berbagi dengan teman.

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan alternatif sebagai upaya penanganan yang tepat. Di sisi lain, kinerja guru dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak sebenarnya sudah cukup baik. Namun, metode yang digunakan terkadang kurang mendapat perhatian dari anak sehingga mereka menjadi kurang tertarik, cepat merasa bosan, serta didukung oleh keterbatasan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan variasi dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional melalui kegiatan atau metode yang menarik dan inovatif agar anak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode yang tepat dalam perkembangan sosial emosional anak memiliki peranan penting bagi kehidupan anak, sehingga dibutuhkan solusi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Salah satu bentuk stimulasi yang dianggap efektif dalam mengembangkan sosial emosional anak adalah metode bercerita berbasis budaya Jambi dengan menggunakan media wayang serta tema cerita yang berasal dari daerah tersebut. Kegiatan menggunakan media ini juga belum pernah diterapkan di sekolah sehingga diharapkan mampu membuat cerita lebih menarik dan meningkatkan antusias anak selama proses pembelajaran. Melalui metode bercerita, rasa ingin tahu anak dapat dirangsang sehingga mereka terdorong untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, mengenal orang lain, serta memberikan respons terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan bercerita, guru perlu memilih cerita yang sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Selain itu, guru juga dituntut kreatif dalam menyampaikan cerita agar anak lebih termotivasi untuk mendengarkan (Andoke, 2021).

Metode bercerita dinilai efektif dalam pendidikan anak usia dini karena mampu merangsang imajinasi, meningkatkan keterlibatan emosional, serta memperkaya kosakata anak. Selain itu, metode ini juga membantu perkembangan sosial emosional, kemampuan

menyimak, dan pemahaman bahasa anak (Sumartira, 2024). Metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang melibatkan tiga unsur utama, yaitu pendongeng, cerita, dan pendengar. Cerita berfungsi sebagai media untuk memperkenalkan kosakata dan kalimat baru, sehingga mendorong anak untuk menirukan dan mengucapkannya. Proses tersebut dapat memunculkan respons verbal, meningkatkan kesadaran anak terhadap lingkungan, serta menumbuhkan keinginan untuk menyampaikan pendapat secara lisan (Kartikasari, 2025). Dengan demikian, metode bercerita berbasis budaya Jambi dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan cerita secara lisan melalui ekspresi, intonasi suara, gerakan, dan media pendukung. Agar metode ini semakin menarik, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu penyampaian materi, salah satunya adalah media wayang.

Wayang merupakan media yang digunakan dalam kegiatan *storytelling* untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan antusias anak. Menurut (Putu et al, 2017), pengaruh penggunaan media wayang terhadap kemampuan sosial emosional anak terlihat dari langkah penggunaannya, seperti menjaga jarak wayang agar tidak terlalu dekat dengan mulut pendongeng, memainkan wayang dengan gerakan tangan yang lentur, menyesuaikan cerita dengan karakter wayang, menambahkan lagu dalam cerita, serta menutup cerita dengan kesimpulan dan pertanyaan kepada anak.

Selain itu, hasil penelitian (Purwandari et al, 2022) menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan media wayang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian tersebut secara tidak langsung membuktikan bahwa metode bercerita dengan media wayang berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh metode bercerita berbasis budaya Jambi menggunakan wayang terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di TK IT Al-Azka.

### Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *Pre Experimental Design* dengan rancangan *One Group Pre test – Posttest Design*. Berikut desain penelitiannya :

**Tabel 1. Desain Penelitian**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Pretest

X : Perlakuan

O<sub>2</sub> : Post test

Populasi dalam penelitian ini 49 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan terpilih kelas B3 berjumlah 14 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang sesuai dengan panduan observasi. Teknik analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji t.

### Hasil / نتائج البحث

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pendekatan pre eksperimen dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Al-Azka Kota Jambi, diperoleh data dari 8 pernyataan yang terdapat dalam lembar observasi. Setiap pernyataan dinilai menggunakan kriteria penilaian yang terdiri dari empat kategori, yaitu skor 1 (belum berkembang), skor 2 (mulai berkembang), skor 3 (berkembang sesuai harapan), dan skor 4 (berkembang sangat baik). Kriteria ini

digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak pada setiap indikator yang diamati. Berikut ini deskripsi statistik pada penelitian ini :

Tabel 2. Data Deskripsi statistik

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	14	9	23	215	15.36	4.861	23.632
Posttest	14	17	30	319	22.79	4.458	19.874
Valid N (listwise)	14						

Berdasarkan tabel disimpulkan bahwa *pretest* perkembangan sosial emosional dengan rata-rata 15,36. Sedangkan *posttest* perkembangan sosial emosional dengan rata-rata 22,79.

### Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Pada analisis ini menggunakan uji t. Sebelum dilakukan uji t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan *uji lilofors* dengan SPSS v 26 dan dengan memilih Menu : *Analysis - Descriptive Statistics – eksplor* pada komputer SPSS Statistics v 26. (Signifikansi  $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji normalisasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.186	14	.200*	.914	14	.182
Posttest	.163	14	.200*	.926	14	.267

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil diatas, diketahui nilai signifikansi dari *pretest*  $0,182 > 0,05$  dan uji normalitas *posttest* nilai sigifikansi sebesar  $0,267 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari kedua nilai tersebut berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji F. Berikut ini adalah hasil dari uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas B3:

Tabel 4. Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Perkembangan Sosial Emosional	Based on Mean	.343	1	26	.563
	Based on Median	.224	1	26	.640
	Based on Median and with adjusted df	.224	1	25.563	.640
	Based on trimmed mean	.310	1	26	.582

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji homogenitas perkembangan sosial emosional nilai signifikansi yang diperoleh 0,563 artinya  $0,563 > 0,05$  sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogen.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna menguji apakah ada pengaruh metode bercerita berbasis budaya jambi menggunakan wayang terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Azka Kota Jambi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hasil dari uji-t tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji t  
Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Mean	Lower			
Pretest - Posttest	-7.429	1.284	.343	-8.170	-6.687	-21.649	13	.000

Berdasarkan perhitungan hasil uji SPSS, didapatkan nilai sig (2 tailed) = 0,000. Hipotesis diterima apabila nilai sig  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Budaya Jambi Menggunakan Wayang Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Al-Azka Kota Jambi.

Kemudian pengambilan keputusan nilai,  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $21.649 > 2.160$ . Tabel didapat dari  $dk=n-1$  ( $14-1=13$ ) dalam distribusi nilai  $T_{tabel}$  terdapat nilai 2.160 dari data tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Budaya Jambi Menggunakan Wayang Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Al-Azka Kota Jambi.

### Diskusi / مناقشتها

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita berbasis budaya Jambi menggunakan media wayang di TK IT Al-Azka Kota Jambi memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, terlihat bahwa anak-anak mengalami peningkatan dalam berbagai indikator sosial emosional seperti kemampuan berinteraksi, empati, pengendalian emosi, serta kemampuan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan empati, komunikasi, dan kerja sama anak secara bertahap hingga mencapai kategori perkembangan yang sangat baik (Herlina et al, 2024). Penggunaan wayang sebagai media berbasis budaya lokal memberikan stimulus yang tidak hanya menarik perhatian anak tetapi juga memperkuat pemahaman nilai-nilai sosial melalui visualisasi tokoh dan alur cerita yang konkret.

Integrasi budaya lokal Jambi dalam kegiatan bercerita terbukti memperkaya pengalaman belajar anak karena materi yang disampaikan menjadi lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Anak tidak hanya mendengarkan cerita tetapi juga memahami nilai moral, norma sosial, dan identitas budaya yang terkandung di dalamnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan aspek sosial emosional karena anak lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang relevan dengan lingkungannya (Fatmi et al, 2025). Tokoh-tokoh wayang yang dimodifikasi dengan nuansa budaya Jambi membantu anak mengenali perilaku baik dan buruk sehingga mereka dapat meniru perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Metode bercerita dengan wayang juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Anak menjadi lebih aktif terlibat baik melalui respons verbal, ekspresi emosi, maupun partisipasi dalam kegiatan lanjutan seperti bermain peran. Keterlibatan aktif ini terbukti berkontribusi pada peningkatan kemampuan regulasi emosi anak, karena mereka belajar mengenali dan mengekspresikan perasaan secara tepat. Hal ini sesuai dengan kajian literatur yang menyebutkan bahwa kegiatan bercerita dapat membantu anak mengenali, memahami dan mengelola emosi serta membangun empati secara efektif (Ambarita dan Gampu, 2025). Penggunaan media wayang dalam *storytelling* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran emosional yang mendalam.

Peningkatan perkembangan sosial emosional anak dalam penelitian ini juga terlihat dari perubahan perilaku yang lebih positif seperti meningkatnya kemampuan berbagi, bekerja sama, serta berkurangnya konflik antar teman. Anak menjadi lebih mampu memahami perspektif orang lain dan menunjukkan sikap peduli. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak secara signifikan dari kondisi awal ke tahap yang lebih optimal (Batubara et al, 2023). Bahkan beberapa penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki kontribusi besar terhadap kecerdasan emosional anak karena cerita mengandung nilai moral yang dapat membentuk karakter (Handayani dan Kurniawaty, 2022).

Penggunaan media wayang dalam penelitian ini juga memberikan keunggulan tersendiri dibandingkan metode bercerita konvensional. Wayang sebagai media konkret memungkinkan anak untuk lebih fokus dan memahami isi cerita secara visual dan kinestetik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media wayang dalam pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional secara signifikan dari kategori rendah menjadi tinggi setelah dilakukan beberapa siklus pembelajaran (Astini et al, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara metode bercerita dan media visual interaktif seperti wayang merupakan strategi yang efektif dalam pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa metode bercerita berbasis budaya lokal dengan media yang menarik seperti wayang merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan mengelola emosi tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter sejak dini. Dengan demikian, guru Paud disarankan untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan berbasis budaya lokal agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan anak.

## **Kesimpulan/ الخلاصة**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita berbasis budaya jambi menggunakan wayang terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Azka Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh *pretest* dengan rata-rata 15,36. Sedangkan *posttest* dengan rata-rata 22,79. Didukung dengan uji t nilai ttabel adalah 2.160 sedangkan nilai thitung yang diperoleh adalah sebesar 21.649 ternyata thitung > ttabel yaitu  $21.649 > 2.160$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh metode bercerita berbasis budaya jambi menggunakan wayang terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Azka Kota Jambi.

Penelitian ini memperkuat kajian pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan budaya lokal sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan empati, kemampuan berinteraksi, pengendalian emosi, dan sikap sosial anak. Sementara dalam praksis pendidikan, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berbasis kearifan lokal melalui penggunaan

wayang sebagai media bercerita, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, serta mendukung pelestarian budaya daerah sejak usia dini.

### Referensi/المصادر والمراجع

- Ambarita, M. R., & Gampu, G. G. (2025). Bercerita dan Pengaturan Emosi pada Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1559.
- Andoke, D. N. H. I. (2021). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Kelompok B Tk Melati Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu* (Doctoral Dissertation, Universitas Tadulako).
- Astini, K. S., Agung, A. A. G., & Asril, N. M. (2025). Story Telling Berbantuan Media Wayang Terhadap Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 9(1), 141-149.
- Batubara, L. F., Agustini, R., & Lubis, J. N. (2023). Meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode cerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5961-5972.
- Fatmi, H., Rachmayani, I., Nurhasanah. (2025). Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK PGRI 07 Aikmel. *Jurnal Imiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3864-3868.
- Handayani, S. R., & Kurniawaty, L. (2022). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Tk Tahfidz Yarqi, Mustika Jaya, Kota Bekasi. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 1(3), 48-55.
- Haryono, M. (2020). Meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan puzzle angka pada anak usia 4-5 tahun Kota Bengkulu. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(1), 5-11.
- Herlina, F., Priyanti, N., & Rizawati. (2024). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita di TK Al-Fitrah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 40866-40870.
- Intsani, F. A. (2020). *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Tk Aba 57 Semolowaru Surabaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Pgrri Adibuana Surabaya).
- Kartikasari, G. (2025). *Peran Storytelling Pada Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 85-91.
- Purwandari, E., Handayani, N., Agusta, O. L., Maburria, A., & Haryanti, N. (2022). Peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui metode bercerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 47-55.
- Putu, P. D. N., Tegeh, I. M., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2017). Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Boneka Wayang Terhadap Kemampuan Bercakap-Cakap Anak Kelompok B Di Tk Widya Sesana Sangsit Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(3), 336-347.
- Rabi'atululiah, R. A., Muazzomi, N., & Rosyadi, A. F. (2024). Analisis Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan. *Pelangi Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 312-321.
- Sumartira. (2024). Pengaruh *Storytelling* terhadap Peningkatan Kosakata dan Pemahaman Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 3(2), 116-122.
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.